

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang**

Kota Bandung merupakan kota yang strategis dan banyak daya tarik dari sisi budaya sehingga menjadikan Bandung sebagai kota yang dikenal akan pariwisatanya. Kota "Bandung" yang kini dijuluki juga sebagai *Paris Van Java* berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Perahu yang lalu membentuk telaga. Kota Bandung juga memiliki banyak bangunan tua bersejarah yang memiliki nilai historis yang tinggi (Sukriah, 2014). Bandung secara resmi didirikan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda di bawah Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels pada 25 September 1810, menurutnya kota Bandung punya peluang untuk dijadikan kota kolonial. Hal inilah yang membuat Bandung memiliki banyak bangunan bersejarah dan dijadikan tempat destinasi wisata para pengunjung. Beragamnya tempat destinasi wisata di Bandung yaitu berupa bangunan bersejarah yang termasuk dan tercatat dalam Badan Kebudayaan dan Pariwisata Bandung (Dalimunthe, Nurunisha, 2017). Beberapa contoh bangunan bersejarah yang ada di kota Bandung yaitu Gedung Sate, Gedung Merdeka, Museum Konferensi Asia Afrika, Hotel Savoy Homan, Gedung Pensil, De Majestic, Museum Sri Baduga, Villa Isola, Grand Hotel Preanger, Museum Pos Indonesia, Museum Geologi, dan Monumen Bandung Lautan Api.

Banyaknya wisata sejarah yang ada di Bandung, menciptakan berbagai komunitas pecinta sejarah, salah satunya komunitas Aleut yang konsisten dengan edukasi sejarah Bumi Priangan dan resmi didirikan pada tahun 2006. Bentuk acaranya yaitu jalan-jalan keliling kota Bandung untuk mengetahui lebih jauh tentang situs-situs sejarah (Raniarti, 2020). Komunitas tersebut adalah salah satu komunitas yang aktif dalam memperkenalkan tempat atau bangunan bersejarah yang dimiliki oleh kota Bandung. Komunitas Aleut setiap minggunya mempunyai agenda 'ngaleut'. 'ngaleut' dalam istilah bahasa Sunda yang artinya "berjalan beriringan", saat 'ngaleut' akan ditemani dengan satu orang pemandu yang sebelumnya sudah memahami sejarah dan asal muasal tempat tersebut. Selain 'ngaleut', kegiatan

yang paling banyak diminati oleh para pecinta *touring* sejarah, yaitu ‘Momotoran’.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, baik dari hasil wawancara dengan Deuis Raniarti sebagai koordinator Komunitas Aleut (24/12/20) ataupun observasi tidak langsung melalui media sosial, peserta atau anggota yang mengikuti kegiatan *touring* sejarah ini terdiri dari berbagai macam tingkatan usia, dari umur 22 – 40 tahun. Dari beberapa kegiatan di Komunitas Aleut, salah satu yang paling diminati oleh peserta *touring* sejarah adalah kegiatan ‘Momotoran’. ‘Momotoran’ berupa kegiatan *touring* dengan sepeda motor ke tempat-tempat bersejarah. Mereka biasanya melakukan *touring* ke luar kota dan dilaksanakan dalam waktu yang panjang bahkan sampai berhari-hari. Dengan adanya kegiatan ini merupakan bentuk kebaruan dari kegiatan ‘Ngaleut’ yang bertujuan untuk mengeksplor lebih jauh lagi tempat-tempat bersejarah yang sebelumnya tidak pernah dikunjungi dalam kegiatan ‘Ngaleut’. Dalam kegiatan ‘Momotoran’ ini diketahui tidak hanya tempat-tempat bersejarah saja yang dikunjungi, namun juga menjelajahi kawasan terpencil untuk menambah wawasan.

Tren ‘Momotoran’ ini juga diperkuat dengan berkembangnya komunitas motor di kota Bandung yang memiliki kegiatan serupa. Komunitas motor ini tidak hanya melakukan *touring* di dalam kota tetapi juga mendatangi tempat-tempat situs bersejarah. Komunitas – komunitas motor tersebut dapat dibedakan dari segi identitas yang dipakai.

Dari hasil wawancara dan observasi, dengan banyaknya peserta atau anggota yang mengikuti kegiatan *touring* sejarah ini didominasi oleh wanita berhijab. Dengan adanya kegiatan *touring* sejarah atau ‘Momotoran’ ini, maka dibutuhkan adanya perancangan produk busana yang sesuai dengan kegiatan tersebut untuk berkendara khususnya bagi wanita berhijab. Namun belum adanya *brand modest wear* yang fokus memfasilitasi dalam kegiatan *touring* sejarah, dalam penelitian ini melihat adanya peluang untuk merancang dan mengembangkan busana *modest wear* yang mengutamakan kenyamanan dengan menambahkan unsur estetika yang terinspirasi dari kota Bandung, baik sejarahnya ataupun hal yang menarik dari kota Bandung.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Berkembangnya fenomena kegiatan *touring* sejarah, atau biasa disebut dengan 'Momotoran' di kota Bandung.
2. Masih minimnya dan belum adanya kriteria produk *modest wear* yang dapat menunjang kegiatan *touring* sejarah 'Momotoran', untuk anggota wanita yang berhijab.
3. Adanya peluang perancangan produk *modest wear* untuk anggota wanita Komunitas Aleut yang berhijab, guna menunjang kegiatan *touring* sejarah 'Momotoran'

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan fenomena kegiatan *touring* sejarah yang ada di kota Bandung ?
2. Bagaimana perkembangan dan kriteria produk *modest wear* yang dapat menunjang kegiatan *touring* sejarah 'Momotoran' untuk anggota wanita yang berhijab?
3. Bagaimana perancangan pakaian *modest wear* untuk anggota wanita Komunitas Aleut yang berhijab guna menunjang kegiatan *touring* sejarah 'Momotoran'?

## **I.4 Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan dalam beberapa aspek, sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 – 2021, dan batasan dalam penelitian ini dilakukan hanya sekitar kota Bandung.

## 2. Produk

Produk yang dihasilkan, yaitu produk busana *modest wear* untuk menunjang kegiatan *touring* sejarah, salah satunya kegiatan ‘Momotoran’.

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, adalah :

1. Mempelajari mengenai perkembangan fenomena kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ yang berpotensi akan diikuti oleh komunitas pecinta sejarah lainnya.
2. Mempelajari sejauh mana perkembangan dan kriteria produk *modest wear* yang ditawarkan pasar yang dapat menunjang kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ untuk anggota wanita yang berhijab.
3. Merancang produk *modest wear* yang dapat menunjang kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ untuk anggota wanita Komunitas Aleut yang berhijab.

### **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan referensi produk *modest wear* yang dapat digunakan pada saat melakukan kegiatan ‘Momotoran’ bagi wanita berhijab.
2. Memberikan referensi mengenai perkembangan produk *modest wear* yang ditawarkan di pasar yang dapat menunjang kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ untuk anggota wanita yang berhijab.
3. Menawarkan alternatif desain produk *modest wear* untuk kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ bagi anggota wanita Komunitas Aleut yang berhijab.

## I.7 Metodologi Penelitian

Dalam menulis laporan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Studi Literatur

Metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mencari informasi dari beberapa buku seperti misalnya buku Elemen – Elemen Seni dan Desain, jurnal ilmiah, juga laporan tugas akhir yang berkaitan dengan komunitas Aleut. Serta mencari informasi melalui beberapa situs di internet dan artikel mengenai komunitas-komunitas sejarah, dan perkembangan komunitas *touring* sejarah seperti komunitas MoVe Bandung, *Ladies Bikers* Jawa Barat, dan lainnya.

### 2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada salah satu koordinator Komunitas Aleut yaitu Deuis Raniarti, dan salah satu peserta *touring* sejarah yaitu Inas Qori tujuannya untuk memperkuat data yang sudah dicari sebelumnya melalui situs internet agar lebih valid dan akurat mengenai *touring* sejarah.

### 3. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara observasi *online* atau berupa pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung melalui media sosial kepada para pelaku *touring* sejarah.

### 4. Eksplorasi

Metode eksperimen dengan membuat moodboard terlebih dahulu sebagai inspirasi desain, setelah itu baru menstilasi motif yang terinspirasi dari Masjid Lautze 2, lalu mengomposisikan motif tersebut dengan teknik bordir dan diaplikasikan ke rancangan *modest wear*.

## I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :

<b>FENOMENA</b>
Berkembangnya fenomena kegiatan <i>touring</i> sejarah ‘Momotoran’ yang ada di kota Bandung.
<b>URGENSI MASALAH</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berkembangnya fenomena kegiatan <i>touring</i> sejarah, atau biasa disebut dengan ‘Momotoran’ di kota Bandung.</li><li>2. Masih minimnya dan belum adanya kriteria produk <i>modest wear</i> yang dapat menunjang kegiatan <i>touring</i> sejarah ‘Momotoran’, untuk anggota wanita yang berhijab.</li><li>3. Peluang untuk merancang pakaian <i>modest wear</i> untuk anggota wanita yang berhijab Komunitas Aleut, guna menunjang kegiatan <i>touring</i> sejarah ‘Momotoran’.</li></ol>
<b>TUJUAN</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mempelajari mengenai perkembangan fenomena kegiatan <i>touring</i> sejarah ‘Momotoran’</li><li>2. Mempelajari sejauh mana perkembangan dan kriteria produk <i>modest wear</i> yang ditawarkan pasar yang dapat menunjang kegiatan <i>touring</i> sejarah ‘Momotoran’ untuk anggota wanita yang berhijab.</li><li>3. Merancang produk <i>modest wear</i> yang dapat menunjang kegiatan <i>touring</i> sejarah ‘Momotoran’ untuk anggota wanita Komunitas Aleut yang berhijab.</li></ol>
<b>METODE PENELITIAN KUALITATIF</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Studi literatur, mengumpulkan data dari berbagai literasi</li><li>2. Wawancara kepada koordinator Komunitas Aleut dan peserta <i>touring</i> sejarah</li><li>3. Observasi secara tidak langsung melalui media sosial pelaku <i>touring</i> sejarah</li></ol>
<b>ANALISA PERANCANGAN</b>
<i>Modest wear</i> Material yang nyaman serta melindungi diri dari berbagai cuaca (taslan dan <i>drill</i> ) Teknik bordir

EKSPLORASI AWAL	EKSPLORASI LANJUTAN	EKSPLORASI TERPILIH
Membuat 10 stilasi elemen yang ada pada moodboard dan Mengembangkan kembali stilasi motif	Membuat 10 desain busana <i>modest wear</i> beserta unsur dekoratifnya	3 desain terpilih akan direalisasikan

#### KONSEP PERANCANGAN

Merancang pakaian *modest wear (one set)* untuk menunjang kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ bagi wanita berhijab. Bahan yang digunakan yaitu drill dan taslan, dan mengaplikasikan teknik bordir untuk memvisualisasikan unsur dekoratif dari sejarah yang ada di kota Bandung.

#### KESIMPULAN

1. Adanya kegiatan menyusuri tempat bersejarah dengan menggunakan metode *touring*
2. Masih minimnya produk *modest wear* untuk kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’

### 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan pada tugas akhir ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu meliputi :

#### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, terdiri dari latar belakang yang didalamnya membahas tentang fenomena, data yang valid, serta fakta yang melatar belakangi topik penelitian penulis. Selanjutnya ada identifikasi masalah yaitu berupa poin yang terdapat pada latar belakang, rumusan masalah yang akan diselesaikan, kemudian batasan penelitian agar tidak menyimpang dari topik penelitian, lalu ada tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian yang menjelaskan metode penelitian dan pengumpulan data yang akurat, serta yang terakhir yaitu sistematika penulisan, berisi tentang gambaran penulisan dari masing-masing bab.

## Bab II Studi Literatur

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yang mendukung pengamatan potensi fenomena kegiatan touring sejarah ‘Momotoran’ yang menjadi inspirasi dari produk *modest wear* yang akan dibuat.

## Bab III Data Analisa Perancangan

Pada Bab ini berisikan tentang data-data wawancara, observasi, dan memperdalam data-data yang tidak ada di literatur, serta memaparkan analisa perancangan.

## Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pemaparan konsep perancangan, tahap-tahap proses karya, dimulai dari material yang akan digunakan, eksplorasi, hingga hasil akhirnya.

## Bab V Kesimpulan

Pada bab ini, adalah bab yang terakhir dan berisikan tentang pemaparan hasil ekplorasi yang telah dilakukan pada bab IV, serta yang terakhir ada kritik, saran, dan rekomendasi penulis terhadap penelitian.